

TERLAMBAT DISTRIBUSIKAN BUKU

Pemkot Denda Tiga Perusahaan

Chrystanto Novendi
Borneo Tribune, Pontianak

Pemerintah Kota Pontianak memberikan sanksi denda sebesar Rp 200 juta kepada tiga perusahaan karena terlambat dalam mendistribusikan pengadaan buku tahun 2010.

Wali Kota Pontianak, Sutarmidji yang ditemui di Gedung DPRD Kota Pontianak,

Selasa (7/6) kemarin mengatakan ketiga perusahaan tersebut terlambat mendistribusikan buku sekitar sebulan lebih dari waktunya yang ditetapkan dari perjanjiannya.

"Kita sudah kenakan sanksi denda dan mereka juga sudah bersedia untuk membayarnya. Ini juga untuk memberikan efek jera kepada mereka," kata Sutarmidji.

Walaupun demikian, Walikota mengatakan akibat keterlambatan distribusi buku tersebut, pemerintah tidak menemukan terjadinya kerugian negara.

Selain itu, Sutarmidji mengatakan permasalahan keterlambatan tersebut bukan hanya kesalahan dari perusahaan melainkan karena terkendala oleh aturan dari dana alokasi khusus yang baru diterbitkan pada akhir

tahun. "Kalau aturannya sudah sejak awal turun mungkin tidak terjadi keterlambatan dari perusahaan," kata Sutarmidji.

Disamping itu, Walikota juga mengatakan tidak akan menghentikan perjanjian, karena menurutnya, ketiga perusahaan tersebut sebenarnya memang memiliki kinerja yang cukup bagus.

Hanya saja yang menyebabkan masalah terse-

but, kata Sutarmidji, perusahaan harus mengejar waktu untuk menyelesaikan penyelesaian dan pendistribusian buku sebagai akibat karena peraturan yang mendukung terlambat keluar.

Selain itu menurutnya, Pemkot juga tidak mau anggaran yang digunakan untuk pengadaan buku tersebut tidak digunakan dan dimanfaatkan dengan benar, se-

hingga nantinya jangan sampai dana tersebut harus dikembalikan kepada pemerintah pusat. "Nantinya malah pemerintah daerah dan masyarakat yang menjadi rugi," kata Sutarmidji.

Namun demikian, Sutarmidji mengatakan akibat dari keterlambatan tersebut Pemkot menjadikannya bahan evaluasi dari berbagai temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) beberapa

waktu lalu.

Akan tetapi, Sutarmidji mengatakan hasil audit BPK memang sama akan tetapi komponen temuan kualitas pada tahun ini jauh lebih rendah dari beberapa tahun sebelumnya. "Semua temuan komponen tersebut hanya berkaitan dengan administrasi dan beberapa pemahaman aturan. Sehingga nantinya akan kita perbaiki kedepannya," tambahnya. □